

BAB V

PEMBAHASAN

A. *Non Performing Financing* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang fenomena di lapangan pada bank BCA Syariah yakni nilai NPF pada bank BCA Syariah sangatlah rendah dan nilai ini ternyata telah turun dari tahun sebelumnya. Bank BCA Syariah berkomitmen akan tetap menjaga nilai NPF. Hal ini dikarekan sebagian besar nilai pembiayaan ini dialokasikan untuk sektor produktif seperti manufaktur, perdagangan, perindustrian, dan perkebunan.⁸⁰ Fenomena lapangan ini sejalan dengan penelitian terdahulu dikarenakan bahwa nilai NPF yang rendah atau mengalami penurunan maka profitabilitas akan semakin meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada bank BCA Syariah semakin baik.

Hasil dari analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bahwa hasil uji t menunjukkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2019. Ini berarti bahwa hipotesis 1 tidak terbukti, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan

⁸⁰<https://keuangan.kontan.co.id/news/npf-masih-tinggi-perbankan-syariah-siapkan-strategi> diakses pada hari rabu, 30 September 2020 pukul 14.10

negatif antara NPF terhadap ROE Bank BCA Syariah bahwa semakin meningkat nilai NPF maka akan menurunkan nilai FDR tapi secara tidak signifikan atau pengaruh NPF terhadap ROE sangat kecil.

Non Performing Financing yang terjadi bank karena faktor-faktor diluar kendali dari bank atau faktor eksternal seperti nasabah yang tidak mampu dalam mengembalikan dana yang dipinjamnya dikarenakan kesengajaan atau karena suatu musibah yang menimpa nasabah. Pembiayaan yang bermasalah akan memberikan mempengaruhi nilai FDR juga ketika dana tidak dapat kembali maka bank juga akan kesulitan dalam mengembalikan dana ke DPK yang berakibat pada penurunan laba yang digunakan untuk menutupi kekurangan.

Hasil penelitian pada NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE, koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai NPF akan menurunkan nilai ROE Bank BCA Syariah sehingga apabila NPF naik 1% maka ROE akan turun sebesar nilai koefisien. Dikarenakan pembiayaan yang beresiko yang memiliki nilai tinggi akan membuat nilai FDR semakin rendah dikarenakan bank yang tidak mampu mengembalikan dana ke nasabah dan tidak signifikan karena NPF memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap ROE.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Idrus⁸¹ variabel NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia karena sehingga maka

⁸¹ Ali Idrus, *Pengaruh Faktor...*, hal. 80-101

semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), akan mengakibatkan menurunnya *Return On Equity* (ROE)

Penelitian ini didasarkan pada teori bahwa penilaian tingkat kesehatan bank terdiri dari beberapa faktor diantaranya adalah *Non Performing Financing* (NPF) yang terdapat pada faktor kualitas aset pada rasio penunjang, dimana penilaian pada kualitas aset yang digunakan untuk menilai aset-aset bank apakah dalam kondisi yang baik atau tidak karena digunakan sebagai antisipasi pada resiko gagal bayar dari pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank.⁸²

B. *Financing To Deposito Ratio* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang fenomena di lapangan pada bank BCA Syariah yakni nilai FDR berada pada posisi yang cukup sehat, akan tetapi bank BCA Syariah ingin meningkatkan nilai FDR dengan cara memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Nilai ini dianggap lebih ketat daripada lainnya. Akan tetapi, menurut peneliti hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena modal Bank BCA Syariah yang tinggi tetap akan mampu menjaga keuangan bank.⁸³ Menurut peneliti hal ini juga ditunjang oleh nilai NPF yang rendah karena kualitas

⁸² Surat Edaran No.9/24/DPbs, hal. 3-7

⁸³ <https://keuangan.kontan.co.id/news/bca-syariah-mempertahankan-posisi-fdr-91> diakses pada hari rabu, 30 September 2020 pukul 14.20

pembiayaan yang baik.⁸⁴ Fenomena lapangan ini sejalan dengan penelitian terdahulu dikarenakan bahwa nilai FDR yang ideal seperti yang telah disarankan oleh Bank Indonesia, jika semakin tinggi dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan maka akan semakin tinggi pula bank dalam memberikan pinjamannya, hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan pada Bank BCA Syariah.

Hasil dari analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bahwa hasil uji t menunjukkan variabel *Financing To Deposito Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2019. Ini berarti bahwa hipotesis 2 tidak terbukti, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif karena ketika nilai FDR semakin tinggi maka nilai ROE juga akan naik akan tetapi tidak signifikan karena pengaruh FDR terhadap ROE sangatlah kecil.

Bank Indonesia telah menetapkan batas tinggi FDR yang baik bagi suatu bank hal ini dilakukan agar bank mampu berhati-hati dalam melakukan pembiayaan kepada nasabah karena rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Semakin besar FDR maka semakin baik pula bank tersebut dapat menjalankan fungsi intermediasinya, akan tetapi semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan.

⁸⁴<https://keuangan.kontan.co.id/news/rasio-likuiditas-bank-umum-syariah-masih-longgar-ini-sebabnya> diakses pada hari rabu, 30 September 2020 pukul 14.20

Hasil penelitian pada FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE, koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai FDR akan menaikkan nilai ROE Bank BCA Syariah sehingga apabila FDR naik 1% maka ROE akan naik sebesar nilai koefisien. Hal ini disebabkan oleh nilai FDR yang meningkat juga akan meningkatkan nilai ROE.

Penelitian searah dengan penelitian Farrashita Aulia dan Prasetiono⁸⁵ FDR berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROE karena FDR yang lebih besar dalam satu periode belum pasti menghasilkan laba yang lebih besar oleh bank.

Penelitian ini didasarkan pada rasio kualitas aset yakni gagal bayar dari pembiayaan akan memberikan dampak pada FDR karena bank tidak mampu mengembalikan dana DPK yang telah dihimpun oleh bank.⁸⁶ Rasio penunjang pada kualitas penyaluran dana harus diperhatikan dengan baik. Selain itu rasio pengamatan yakni tingkat kecukupan anggunan perlu diperhatikan karena ketika nasabah gagal bayar maka bank dapat menggunakan anggunan yang telah disepakati. Ketika nilai FDR naik maka pendapatan bank yaitu ROE juga akan ikut naik walaupun tidak signifikan hal tersebut harus dibarengi dengan penyaluran dana yang efektif dan sesuai dengan nilai FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

⁸⁵ Farrashita Aulia dan Prasetiono, *pengaruh CAR...*, hal. 1-10

⁸⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen...*, hal. 116

C. *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang fenomena di lapangan pada bank BCA Syariah yakni nilai CAR berpada pada predikat yang sangat sehat, hal ini diakrenakan nilai ini berada di atas rata-rata bank syariah lainnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan yang baik karena memiliki nilai CAR yang tinggi. Modal bank yang tinggi dan kuat dapat memperkuat fungsi bank sebagai intermediasi.⁸⁷ Fenomena lapangan ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa semakin tingginya nilai CAR maka dapat meningkatkan nilai ROE, modal bank yang tinggi dapat menjaga bank dari segala resiko kerugian yang akan muncul yang akan berpengaruh pada tingkat pendapatan bank BCA Syariah.

Hasil dari analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bahwa hasil uji t menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2019. Bahwa dapat disimpulkan hipotesis 3 terbukti, hasil dari penelitain menunjukkan hubungan yang positif signifikan karena setiap kenaikan CAR akan menaikkan rasio ROE secara signifikan.

Modal bank sangat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional bank oleh sebab itu bank harus mampu untuk

⁸⁷<https://keuangan.kontan.co.id/news/bca-syariah-masih-kuat-dengan-rasio-kecukupan-modal-> diakses pada hari rabu, 30 September 2020 pukul 14.40

mempertahankan modal dan selain itu manajemen bank harus mampu mengidentifikasi bahkan mengontrol resiko-resiko yang akan terjadi bank dari internal bank itu sendiri atau eksternal bank. penetapan 8% modal minimum juga merupakan salah satu antisipasi dari bank itu sendiri agar mampu meredam resiko tersebut. Selain itu jumlah modal juga akan mempengaruhi imbal hasil bagi para pemegang saham dan Bank Indonesia telah menetapkan aturan tersebut. Besarnya modal yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh terhadap pendapatan yang dipriksikan dalam ROE karena bank dapat melakukan banyak investasi yang menguntungkan bagi bank.

Hasil penelitian pada CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai CAR akan menaikkan nilai ROE Bank BCA Syariah sehingga apabila CAR naik 1% maka ROE akan naik sebesar nilai koefisien. Hal ini disebabkan oleh nilai CAR yang meningkat juga akan meingkatkan nilai ROE.

Penelitian sejalan dengan penelitian dari Sofyan Febby Henny Saputri dan Hening Widi Oetomo⁸⁸ hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On equity* adalah diterima. Semakin besar CAR maka ROE yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi.

Penelitian sesuai dengan teori bahwa tingkat kesehatan suatu dapat dinilai dari modal yang disediakan oleh bank yang esuai dengan Bank

⁸⁸ Sofyan Febby Henny Saputri dan Hening Widi Oetomo, *Pengaruh CAR...*, hal. 11-19

Indonesia yaitu 8%, penelitian yang kuantitatif dan kualitatif ini atas berbagai macam aspek yang berpengaruh terhadap kondisi pada faktor finansial. Modal yang cukup dapat mengamankan resiko posisi dan juga resiko yang nantinya dapat muncul karena faktor lainya. Rasio KPMM sangat berfungsi untuk mengukur kecukupan modal bank.⁸⁹ Rasio penunjang diantaranya seperti PPAP dan modal inti, adanya trend. Rasio pengamatan seperti keuangan para pemegang saham dapat meningkatkan modal bank. kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Sehingga kesimpulannya semakin tinggi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), maka akan semakin tinggi pula modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, dan semakin rendah pula biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan bank. Semakin meningkatnya laba bank maka akan semakin rendah pula Bunga dana suatu bank. Demikian pula dengan semakin meningkatnya biaya dana (bunga dana) maka dana sendiri serta laba bank akan semakin rendah.

⁸⁹ Surat Edaran No.9..., hal. 3

D. *Return On Assets* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang fenomena di lapangan pada bank BCA Syariah yakni nilai ROA bahwa pertumbuhan laba bersih yang diperoleh oleh bank BCA Syariah mengalami kenaikan yang terjadi pada semester I di tahun 2020, selain itu pertumbuhan aset juga mengalami kenaikan pada triwulan semester I di tahun 2020. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba bersih yang ditopang dari pertumbuhan laba pada tahun sebelumnya. Akan tetapi pada saat pandemi ini segmen komersil akan tetap dijadikan penopang untuk ekspansi pada semester ke II di tahun 2020.⁹⁰ Fenomena lapangan ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa ROE adalah alat untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian dari modal yang dimiliki bank dan ROA untuk mengukur efektifitas bank untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh bank dengan memanfaatkan aset yang telah dimiliki maka ROA dan ROE akan meningkat secara bersama-sama.

Hasil dari analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bahwa hasil uji t menunjukkan variabel *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2019. Bahwa dapat disimpulkan hipotesis 4 terbukti, hasil dari penelitian menunjukkan hubungan yang positif signifikan karena semakin

⁹⁰<https://money.kompas.com/read/2020/07/27/183200226/semester-i-2020-bca-syariah-catatkan-pertumbuhan-laba-bersih-8-71-persen-> diakses pada hari rabu, 30 September 2020 pukul 14.55

meningkat nilai ROA maka akan meningkatkan nilai ROE secara signifikan.

ROA adalah bagian dari profitabilitas dalam melakukan analisa pada laporan keuangan. ROA lebih diutamakan oleh Bank Indonesia karena sebagian dana berasal dari DPK. Rasio ROA yang tinggi berpotensi sangat baik bagi suatu bank karena mencapai tingkat keuntungan yang maksimal.⁹¹ Ketika aset bank naik akibat laba yang didapatkan maka akan mengundang para investor untuk masuk ke dalam bank syariah untuk menginvestasikan saham-sahamnya sehingga bank mendapatkan laba yang lebih besar lagi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari JP. Sitanggang dan Wangsit Supeno⁹² yakni *Return On Assets* yang memiliki pengaruh positif signifikan, jika aset diperbankan bertambah (ROA) maka akan meningkatkan ROE di perbankan syariah.

Penelitian sejalan dengan teori kesehatan bank yakni dalam melihat tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dari faktor rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba dan juga untuk mengukur tingkat efektifitas dan juga efisiensi manajemen dalam melakukan operasional bank.⁹³ ROA sebagai rasio penunjang dalam bank. Ketika DPK meningkat maka akan meningkatkan total aset yang dimiliki oleh bank sehingga akan berdampak pada meningkatnya laba yang dihasilkan oleh bank, dengan hal ini

⁹¹ Veithzal Rivai, *Credit Management...*, hal. 157

⁹² JP. Sitanggang dan Wangsit Supeno, *Pengaruh Tingkat...*, hal. 157-166

⁹³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen...*, hal. 120

tentunya para investor akan menyatakan untuk bergabung dan juga menginvestasikan saham-saham yang dimilikinya di bank syariah sehingga keuntungan yang diharapkan bank juga akan menjadi lebih besar.

E. *Non Performing Financing, Financing To Deposito Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Assets* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang fenomena di lapangan pada bank BCA Syariah yakni nilai ROE yang mengalami kenaikan, akan tetapi ternyata nilai ROE mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun kemarin. Walaupun menurun posisi ROE berada pada predikat sangat sehat. Pada saat ini nilai ROE sulit untuk diprediksi karena ROE yang mempunyai pengaruh pada keputusan para pemegang saham.⁹⁴ Fenomena lapangan ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai ROE. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi ROE adalah NPF, FDR, CAR, dan ROA. Setiap faktor memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Seperti penelitian terdahulu yang telah dijabarkan bahwa NPF yang rendah atau mengalami penurunan maka profitabilitas akan semakin meningkat, jika FDR semakin tinggi dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan maka akan semakin tinggi pula bank dalam memberikan pinjamannya, hal ini akan berdampak pada peningkatan

⁹⁴<https://keuangan.kontan.co.id/news/ditopang-laba-roe-perbankan-masih-menggunung> diakses pada hari rabu, 30 September 2020 pukul 15.10

pendapatan, semakin tingginya nilai CAR maka dapat meningkatkan nilai ROE, perlakuan ROA dan ROE yang tepat akan membuat nilai ROA dan ROE akan meningkat secara bersamaan.

Hasil dari analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bahwa hasil uji f menunjukkan bahwa *Non Performing Financing*, *Financing To Deposito Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2019. Ini berarti hipotesis 5 terbukti hasil dari penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara *Non Performing Financing*, *Financing To Deposito Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap profitabilitas pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2019 yang memiliki makna bahwa semakin meningkatnya nilai *Non Performing Financing*, *Financing To Deposito Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* maka akan meningkatkan nilai profitabilitas pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2019 secara signifikan dan sebaliknya jika nilai *Non Performing Financing*, *Financing To Deposito Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* maka akan menurunkan nilai profitabilitas pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2019 secara signifikan.

Tingkat kesehatan pada bank dapat dilihat dari beberapa faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas atas risiko pasar dibedakan menjadi rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan.

Return On Equity yang merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai *rentabilitas* modal sendiri. Tingkat *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Non Performing Financing pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Sehingga maka semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), akan mengakibatkan menurunnya *Return On Equity* (ROE).

Financing To Deposito Ratio adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan dengan dana bank yang diterima. FDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka

Return On Equity (ROE) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Equity* (ROE).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROE. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/ assets yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.⁹⁵ Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jihan Prilia dan Siti Ragil Handayani⁹⁶, Ali Idrus⁹⁷, Sofyan

⁹⁵ Veithzal Rivai, *Credit Management...*, hal. 157

⁹⁶ Jihan Prilia dan Siti Ragil Handayani, *Pengaruh Capital Adequacy...*, hal. 172-182

⁹⁷ Ali Idrus, *Pengaruh Faktor...*, hal. 80-101

Febby Henny Saputri dan Hening Widi Oetomo⁹⁸, Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chairunisa Chateradi⁹⁹, Ahmad Azmy¹⁰⁰, JP. Sitanggang dan Wangsit Supeno¹⁰¹, Farrashita Aulia dan Prasetiono¹⁰².

Berdasarkan uraian diatas maka *Non Performing Financing*, *Financing To Deposito Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2019. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa *Non Performing Financing*, *Financing To Deposito Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets* dapat meningkatkan ROE yang mana rasio ini mewakili rasio profitabilitas. Tingkat kesehatan bank dalam penelitian dapat dikatakan baik karena semua variabel secara simultan mampu meningkatkan tingkat profitabilitas Bank BNI Syariah yang dapat dilihat dari jumlah pembiayaan yang disalurkan, simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman, aset yang dimiliki bank dan modal yang dimiliki bank.

⁹⁸ Sofyan Febby Henny Saputri dan Hening Widi Oetomo, *Pengaruh CAR...*, hal. 11-19

⁹⁹ Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chairunisa Chateradi, *Pengaruh CAR...*, hal. 206-218

¹⁰⁰ Ahmad Azmy, *Analisis Pengaruh...*, hal. 119-137

¹⁰¹ JP. Sitanggang dan Wangsit Supeno, *Pengaruh Tingkat Kesehatan...*, hal. 157-166

¹⁰² Farrashita Aulia dan Prasetiono, *pengaruh CAR, FDR...*, hal. 1-10